

Tingkatkan

Agus menyampaikan pada Kamis ini juga diserahkan secara simbolis fasilitasi dari Kementerian Perindustrian untuk program restrukturisasi mesin dan peralatan IKM, mesin dan peralatan pondok pesantren, merek IKM serta dukungan dan fasilitasi SNI termasuk SNI batik. "SNI ini menjadi sangat penting karena bisa menjadi instrumen selain upaya kita meningkatkan kualitas produk-produk Indonesia, tetapi juga untuk menghambat laju barang-barang impor dari luar negeri," katanya.

Agus menyampaikan melalui berbagai program penumbuhan dan pengembangan IKM, pemerintah melalui Kementerian Perindustrian senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM dan produk-produk IKM.

Agus Gumiwang mengatakan dalam mendukung tujuan utama Gerakan

Nasional Bangsa Buat Indonesia 2021, ditargetkan sekitar 6,1 juta UKM/IKM onboarding di marketplace dan mungkin bisa didorong lagi menjadi 7 juta hingga 8 juta. "Mudah-mudahan dengan dukungan semua pihak bisa mencapai angka itu," ujanya.

Menurut dia, Kemenperin secara konsisten memberdayakan pelaku IKM melalui penguatan teknologi bisnis. "Kami mempunyai program yang disebut Ismart IKM. Program ini sudah berjalan sejak 2017 dan kami telah meng-update 14.000 pelaku IKM di seluruh Indonesia," katanya.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh para pelaku IKM dalam program Ismart IKM, yaitu untuk workshop membuka toko online, bisnis digital, manajemen bisnis, serta kebijakan dan peraturan pemerintah.

Kemudian, mereka bisa masuk ke da-

lam kabel Ismart IKM serta akses ke berbagai program Kementerian Perindustrian seperti restrukturisasi mesin peralatan, klinik kemasan, dan sertifikasi penerapan tingkat komponen dalam negeri (TKDN).

la menuturkan pemerintah telah menganggarkan program untuk sertifikasi TKDN melalui Kementerian Perindustrian sehingga biaya sertifikasi TKDN yang fokus ke IKM semuanya ditanggung pemerintah. "Dalam mendukung Gerakan Nasional Bangsa Buat Indonesia ini, kami juga turut melaksanakan pameran offline dan online produk IKM di berbagai lokasi strategis, yaitu di bandara Jakarta, Denpasar, Yogyakarta, Semarang, dan Solo," katanya.

Selain juga di area perbelanjaan di dalam negeri termasuk di luar negeri bekerja sama dengan KBRI Singapura dan galeri-galeri Bank Indonesia.



KR-Surya Adi Lesmana
BERLATIH TARI: Siswa SMKN 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta) berlatih tari di sekolah, Jalan Bugisan Selatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Kamis (20/5). Kegiatan praktik di sekolah di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

Wujud

Raya' yang maju dan bermartabat," kata Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Gedhong Pracimasana Kompleks Kepatihan, Kamis (20/5).

Selain Gubernur DIY pencanangan tersebut juga dihadiri oleh GKR Hemas, Sekda DIY Drs K Baskara Aji, jajaran Forkompinda DIY, Rektor UGM Prof Panut Mulyono serta beberapa perwakilan lainnya.

Dalam kesempatan itu Sultan mengajak kepada seluruh masyarakat DIY untuk dapat melaksanakan gerakan ini layaknya sebuah serangan kejut yang membawa inspirasi semangat kebangsaan dan hidup di hati masyarakat luas, seperti halnya Serangan Umum 1 Maret 1949.

"Kalau dulu digemakan oleh semangat kebangsaan otentik, kini kita gemakan dengan semangat kebangsaan baru Abad Milenial. Dengan demikian, bisa benar-benar 'Membangun Jiwa-Ragaku demi Tanah-Airku, Tanah Tumpah-Daraku,' ujar Sultan.

Terpisah Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko

Polhukam) Mahfud MD mendukung gerakan Indonesia Raya Bergema yang telah dicanangkan Gubernur DIY Sultan HB X. Pencanangan gerakan Indonesia Raya Bergema ini bahkan bertepatan dengan momentum Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) 2021.

"Semoga semangat bangunlah jiwanya, bangunlah badannya kembali memasuki jiwa rakyat seluruh Indonesia, seperti pada masa perjuangan. Dari Jogja istimewa untuk Indonesia Raya," ujanya.

Sedangkan GKR Hemas, menyatakan, gerakan Indonesia Raya Bergema merupakan sebuah upaya untuk menjaga semangat nasionalisme dan kebangsaan.

Untuk itu pihaknya berharap masyarakat DIY dapat melakukan aktivitas tersebut sebagai simbol untuk bisa terus menyasar ke seluruh Indonesia. Dengan begitu bisa membangun nasionalisme kebangsaan, serta mengingat kembali perjuangan-perjuangan kemerdekaan.

"Kita tidak selalu ada upacara, namun masyarakat harusnya terus menerus mendukung Lagu Indonesia Raya sebagai kekuatan bangsa sendiri. Ini

menyadarkan kita tidak hanya negara lain saja yang bisa menyanyikan lagu kebangsaan di setiap event, namun justru Indonesia, dari Yogya, bisa melantunkan lagu Indonesia Raya di seluruh Yogya dan semua provinsi," ungkap GKR Hemas.

Sedangkan Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ganjar Pranowo yang juga berpartisipasi dalam pencanangan gerakan Indonesia Raya Bergema secara virtual juga memberikan apresiasi kepada dan mendukung penuh gagasan Gubernur DIY mengajak seluruh warga menyanyikan lagu Indonesia Raya. Inspirasi dan gagasan ini sangat patut dijadikan contoh dan pengingat untuk selalu menjaga dan merawat republik dengan semangat kebangsaan.

"Terus terang, saya sangat terinspirasi dan mendukung seratus persen gagasan Pak Sultan yang mengajak kita merasakan perjalanan Indonesia lewat Lagu Kebangsaan kita. Jika semua pusing karena kebingungan soal pandemi, spirit nasionalisme justru dikumandangkan dari DIY. Ini contoh ajakan dan harapan yang sangat baik," imbuhnya.

Tak Bisa

tersebut kompak berdiri tegak menyanyikan Lagu kebangsaan ini di kios jualannya masing-masing. Sebaliknya, warga yang kontra dengan gerakan ini pun masih banyak dengan melontarkan berbagai kritikan

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Drs K Baskara Aji menjelaskan, adanya surat edaran dari Gubernur DIY supaya lagu Indonesia Raya dapat diperdengarkan secara kontinu di ruang publik seperti lembaga pendidikan, kantor pemerintah / swasta, dan pusat perbelanjaan, merupakan bentuk kampanye berkelanjutan untuk mengobarkan semangat nasionalisme. Kendati demikian SE tersebut tidak mengikat mutlak setiap hari masyarakat harus memperdengarkan lagu Indonesia Raya. Begitu pula terkait dengan waktu pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

"Jadi tidak di sembarang tempat, misalnya tidak diperdengarkan di tempat yang tidak memungkinkan orang untuk berdiri, sikap tegak itu malah tidak menghormati. Misal di rumah sakit kalau sedang melakukan operasi, kegiatan vaksinasi, atau sedang berkendara di jalan. Jadi prinsip gerakan itu untuk menumbuhkan nasionalisme tanpa paksaan atau rasa takut. Sehingga masyarakat dapat melaksanakan imbauan tanpa terbebani," jelas Baskara Aji.

Menurut Sekda DIY, surat edaran itu jelas tidak boleh diberlakukan sembarangan (kaku) di lapangan tanpa melihat situasi, lokasi, dan waktu. Mengingat Pemda DIY tidak mau surat edaran ini sampai mengganggu aktivitas masyarakat karena sifatnya hanya ajakan tanpa disertai sanksi. Jadi surat edaran tersebut tidak akan dinaikkan statusnya sebagai Peraturan Gubernur apalagi Peraturan Daerah (Perda).

"Masyarakat tidak wajib memberi hormat dan sikap tegak ketika mereka dalam situasi yang tak memungkinkan. Seperti sedang mengendarai kendaraan atau aktivitas lain yang tak bisa

ditinggalkan. Intinya ajakan ini jangan sampai surat edaran ini menjadi beban, tapi diharapkan menjadi sesuatu yang menyenangkan," ungkap Baskara Aji.

Pemilik toko baju di los pakaian Juminten Sutrisno Hadi mengaku sangat mendukung adanya gerakan tersebut. Selain tidak merasa terbebani dirinya juga merasakan manfaat dengan adanya hal itu.

"Saya pribadi sangat mendukung gerakan Indonesia Raya Bergema ini setiap pagi hari. Rasanya bangga bisa mendengarkan Lagu Kebangsaan setiap harinya dan tidak mengganggu aktivitas jual beli di sini, hanya sebentar kok," kata pemilik toko baju di los pakaian Juminten Sutrisno Hadi.

Senada, penjual bawang Endang di Pasar Beringharjo mengaku semua pedagang mendukung gerakan ini dan siap mendengarkan Lagu Kebangsaan setiap harinya. Sebelumnya para pengelola pasar sudah memberikan informasi kepada seluruh pedagang agar bisa ikut serta dan berpartisipasi menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap tegak.

"Kita harus memiliki pondasi kuat di percaturan pergaulan global. Dengan dimulainya gerakan ini, diharapkan bisa bergema di seluruh Indonesia sehingga generasi penerus kita ini menyadari dan menjadi generasi yang mempunyai jiwa nasionalisme tinggi dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya," tegas pengusaha SPBU sekaligus mantan Ketua Hiswana Migas DIY Siswanto.

Salah satu seniman Nano Asmorodono menyatakan, sebagai seniman secara pribadi sangat setuju sekali karena melihat situasi di Indonesia sudah mulai mengkhawatirkan. Oleh karena itu dengan adanya gerakan ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat nasionalisme. Adapun bentuk dalam membangun nasionalisme bisa dilakukan lewat berbagai cara salah satunya lewat seni dan budaya. (Ira/Ria)-d

Banjiri

"Saya harap gerakan ini menggelinding dan terus membesar, bisa mendorong berbagai inisiatif di tempat lain, melakukan kerja-kerja konkret di tengah masyarakat agar makin cakap memanfaatkan internet untuk kegiatan edukatif dan produktif," ujar Presiden.

Dikatakan Presiden, keberadaan koneksi digital harus dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh masyarakat Indonesia. "Internet harus mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, membuat UMKM naik kelas. Perbanyak UMKM onboarding ke platform e-commerce, sehingga internet bisa memberi nilai tambah ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat," tandasnya.

Kepala Negara juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam program yang diinisiasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) sejak 2017 tersebut. "Saya memberikan apresiasi kepada 110

lembaga dan berbagai komunitas yang terlibat dalam Program Literasi Digital Nasional ini. Literasi digital adalah kerja besar, Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, perlu mendapatkan dukungan seluruh komponen bangsa agar semakin banyak masyarakat yang melek digital," ucapnya.

Presiden menilai, tantangan di ruang digital saat ini semakin besar, di antaranya ditandai dengan terus bermunculannya konten-konten negatif dan meningkatnya kejahatan di ruang tersebut.

"Hoaks, penipuan daring, perjudian, eksploitasi seksual pada anak, perundungan siber, ujaran kebencian, radikalisme berbasis digital, perlu terus diwaspadai karena mengancam persatuan dan kesatuan bangsa," ujanya.

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G Plate menyampaikan, Program Literasi Digital Nasional sebuah keharusan di tengah semakin intensifnya penggunaan internet oleh ma-

syarakat. "Tugas kita bersama memastikan setiap anak bangsa mampu mengoptimalkan kebermanfaatannya internet. Di saat bersamaan literasi digital adalah sebuah keniscayaan untuk membentengi warganet dari dampak negatif internet," ujar Johnny.

Menkominfo memaparkan, saat ini terdapat setidaknya 196,7 juta warganet di Indonesia. Potensi ekonomi digital Indonesia diproyeksikan mencapai 124 miliar dolar Amerika Serikat pada 2025 mendatang.

Upaya meningkatkan literasi digital nasional yang diawaki Kemkominfo melalui Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi telah mendapatkan penghargaan internasional World Summit on the Information Society (WSIS) Prizes 2020. GNLD Siberkreasi dinobatkan sebagai Winner dari Action Lines WSIS C4 Capacity Building yang terkait pemenuhan tujuan SDGs Goal 4: Quality Education. (Sim/Ati)-d

Indonesia

Amerika-Israel dan Palestina', Kamis (20/5). *Welcoming remark* oleh Dekan FIB UGM Prof Dr Wening Udasmoro MHum DEA.

Para pembicara yang hadirkan yaitu Dosen Pengkajian Amerika UGM Prof Dr Ida Rochani Adi, Mantan Wakil Ketua MPR, Penulis dan Dubes RI di Lebanon HE Hadjriyanto Y Tohari, Dosen Kajian Budaya Timur Tengah UGM Dr Hindun MHum, Dues RI di Damaskus HE Wajid Fauzi dan Penulis sekaligus Wakil Dubes RI di Cairo M Aji Surya dipandu Moderator Kepala Departemen Antarbudaya UGM Prof Dr Sangidu MHum.

Menurut Rektor UGM, dalam mengupayakan sebuah perdamaian, kiprah negara besar yang memiliki kekuatan ekonomi, keunggulan teknologi dan moderat sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia yang merupakan negara besar harus bersatu,

bekerja keras mengakselerasi diri menguasai teknologi, maju, makmur sehingga bisa berbuat lebih banyak lagi bagi ketertiban dunia.

Sementara itu, Jumat (21/5) hari ini pukul 13.00-15.00 WIB, bertempat di titik Nol Km (depan Kantor Pos Besar) akan diadakan aksi, deklarasi dan doa bersama untuk membela rakyat Palestina. (Dev)-d

Gasifikasi

Gasifikasi adalah proses untuk mengubah energi batubara menjadi gas DME, yang dapat digunakan untuk masak dengan kompor gas. Produk DME dapat digunakan untuk substitusi *liquefied petroleum gas* (LPG). Gasifikasi batubara, selain menaikkan nilai tambah batubara, juga akan memberikan berbagai benefit bagi negeri ini. Selama ini impor content LPG mencapai sekitar 83,6% sehingga menekan Neraca Perdagangan hingga Rp. 5,5 triliun per tahun.

Substitusi dari LPG ke DME akan menekan impor LPG hingga 1 juta ton per tahun, sedangkan penggunaan DME tidak ada impor contents sehingga menurunkan impor LPG. Penurunan impor LPG itu, tidak hanya memperbaiki Neraca Perdagangan, tetapi juga menghemat devisa. Selain itu, penggunaan DME akan meningkatkan ketahanan energi nasional yang mengurangi ketergantungan impor

LPG.

Proyek gasifikasi batubara, kerja sama antara PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Pertamina (Persero) dan Air Product USA, akan mendatangkan investasi asing yang masuk ke Indonesia sebesar US\$ 2,1 miliar setara sekitar Rp 30 triliun. Proyek itu juga akan membuka lapangan pekerjaan sekitar 10.570 orang pada tahap konstruksi dan 7.976 orang pada tahapan operasi. Manfaat langsung yang diperoleh pemerintah daerah diperkirakan hingga Rp 800 miliar per tahun.

Mengingat adanya berbagai benefit yang akan diperoleh dalam gasifikasi batubara menjadi DME, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan pengusaha batubara. Pemerintah perlu memberikan berbagai insentif bagi perusahaan yang akan memproduksi DME. Bahkan di awal pengembangan DME,

pemerintah perlu juga mempertimbangkan pemberian subsidi harga agar harga jual DME terjangkau bagi seluruh kalangan konsumen. Selain insentif dan subsidi, pemerintah perlu membuat aturan yang mengharuskan pengusaha batubara menjual produknya dengan prosentase tertentu kepada perusahaan yang memproduksi DME sebagai *domestic market obligation* (DMO).

Sedangkan pengusaha batubara harus mengubah paradigma dari ekeduk-juali menjadi ekeduk-hilirisasi-juali. Perubahan paradigma pengusaha batubara itu akan memberikan kontribusi tidak hanya dalam meningkatkan nilai tambah batubara. Tetapi juga dalam mencapai ketahanan energi dan menghasilkan energi yang lebih ramah lingkungan di Indonesia.

(Penulis adalah Dosen Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM dan Pengurus ISEI DIY)-d



Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					24-31	60-95
Steman					23-31	65-95
Wates					24-31	60-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Fitria Nucifera, S.Si., M.Sc.
Dosen Prodi Geografi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas AMIKOM Yogyakarta

Geografi Sebagai Pengetahuan Dasar

kenampakan fisik untuk mengenali batas tersebut.

Menurut Bintarto, geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik gejala yang ada di permukaan bumi baik itu berupa fenomena fisik maupun yang berhubungan dengan makhluk hidup yang ada di dalamnya. John A. Matthews dan David Herbert mengemukakan bahwa terdapat tiga konsep inti dari geografi yaitu ruang (space), tempat (place), dan lingkungan (environment). Konsep ruang berfokus pada lokasi di permukaan bumi dan korelasinya dengan lokasi lain di permukaan bumi. Konsep tempat mendeskripsikan mengenai batas atau teritori ruang yang terbatas, sedangkan konsep lingkungan berfokus pada interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik di permukaan bumi. Ruang

lingkup geografi adalah geosfer yang meliputi atmosfer (udara), hidrosfer (air), litosfer (tanah), biosfer (organisme), dan antroposfer (manusia). Dengan ruang lingkup yang luas ini, geografi mempelajari segala aspek kehidupan manusia di bumi. Oleh karena itu, geografi dapat disebut sebagai pengetahuan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu geografi sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Mungkin saja tanpa disadari kita telah menerapkan ilmu geografi dalam kehidupan kita. Contoh yang sangat sederhana adalah menunjuk lokasi dengan arah mata angin utara, selatan, timur dan barat. Hal ini bahkan dapat dilakukan tanpa kompas dengan mengenali ciri kenampakan fisik alami suatu daerah. Misalnya apabila tinggal di Yogyakarta maka

secara sederhana arah utara dapat dikenali ketika melihat Gunungapi Merapi. Contoh lain misalnya, kita dapat mengatakan bahwa sebentar lagi akan turun hujan ketika melihat langit gelap tertutup awan. Ini adalah salah satu kemampuan membaca gejala alam yang juga merupakan substansi dari ilmu geografi.

Substansi pembelajaran geografi dalam pendidikan dasar masuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun dalam penerapannya substansi pembelajaran geografi yang diajarkan di pendidikan dasar belum seluruhnya sesuai dengan tujuan dari ilmu geografi.

Pembelajaran geografi bukan hanya sekedar belajar nama-nama tempat, nama propinsi, nama gunung ataupun sungai. Belajar geografi pada tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekitar baik itu berupa fenomena alam maupun fenomena sosial serta memahami interaksi antar keduanya.

Indonesia yang memiliki kondisi geografis unik dan spesifik sudah sepatutnya menjadikan substansi ilmu geografi menjadi substansi inti dalam pendidikan. Beberapa negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, dan negara Eropa lainnya menjadikan ilmu geografi sebagai substansi inti yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar. Sayangnya, bidang ilmu geografi di Indonesia masih belum populer di kalangan masyarakat sehingga minat untuk

mempelajari geografi pun masih rendah. Kesadaran akan ilmu geografi di Indonesia mulai meningkat sejak gempa dan mega tsunami Samudra Hindia tahun 2004. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah program studi geografi di perguruan tinggi baik pendidikan maupun non-pendidikan.

Saat ini terdapat kurang lebih 35 program studi geografi di seluruh Indonesia. Penambahan jumlah program studi geografi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman terhadap karakteristik negara Indonesia yang memiliki banyak peluang dan ancaman dari segi fenomena alam dan sosial serta berkontribusi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan bangsa dan negara. (*)